



## 1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia sekarang ini sudah menggunakan kurikulum Merdeka yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju (Hartati, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan serta lingkungan belajar yang menarik bagi peserta didik. Pembelajaran adalah paradigma baru yang identik dengan pembelajaran humanis, yang berarti memanusiakan manusia (Sudirman Yahya, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan belajar siswa, di dalamnya terdapat semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa (Faiz et al., 2022). Mulai dari kurikulum yang dapat didefinisikan dengan jelas, guru yang mampu berkomunikasi dengan siswa atau memberikan respon bagi kebutuhan belajar siswa. Lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru merupakan bagian dari pembelajaran berdiferensiasi agar siswa tertarik dan mengikuti serangkaian pembelajaran serta mampu mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan berbagai variasi, akan tetapi pembelajaran berdiferensiasi bukan sebuah proses pembelajaran yang tidak terarah, yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus. Hal ini harus diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima materi pelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian pembelajaran yang mencakup setiap kebutuhan siswa serta sebuah keputusan yang masuk akal dan dipilih oleh guru untuk digunakan dalam menjawab kebutuhan siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aprima & Sari, 2022) yaitu tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika sekolah dasar, menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika sekolah dasar dinilai efektif. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi ips di sekolah dasar, menyatakan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif bagi peserta didik maupun guru. Guru merasa senang karena merasa bahwa kebutuhan siswanya terpenuhi, sedangkan siswa merasa senang karena pembelajaran berdiferensiasi

disesuaikan dengan minat, profil, dan kesiapan belajarnya. Penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini meneliti pada jenjang sekolah dasar kelas 4 pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang di SDN Cakung Barat 01 Jakarta. Peneliti melakukan penelitian bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka yang didasari dari kebutuhan belajar siswa dan apa perbedaan yang dialami siswa dari pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

Secara modern kurikulum mempunyai arti tidak hanya mata pelajaran melainkan menyangkut pengalaman luar sekolah sebagai kecepatan pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No.20 thn 2003 pasal 1). Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang terpusat dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat sah dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Dengan kata lain kurikulum merupakan bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan evaluasi dan perbaikan pembelajaran. Pemerintah sudah menetapkan bahwa kurikulum digunakan sebagai jalur yang mengantarkan pelajar Indonesia menuju tujuan akhir. Saat ini Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, diberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan serta lingkungan belajar yang menarik bagi peserta didik. Kurikulum ini menuntut pendidik untuk berperan dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Namun yang terjadi pada satuan pendidikan belum maksimal menciptakan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada masing-masing institusinya. Seperti yang ada pada sekolah, ada banyak jenis peserta didik yang berbeda mulai dari karakteristik, keadaan emosional, keadaan ekonomi, level kemampuan belajar, minat bakat yang berbeda, keterampilan dan cara belajar yang tidak biasanya dilakukan kebanyakan anak. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, diperlukan layanan pendidikan yang dapat memenuhi dan memahami keterampilan, pelajaran serta keadaan para peserta didik, salah satunya adalah pembelajaran diferensiasi. Dengan diterapkan pembelajaran berdiferensiasi

diharapkan dapat membantu seluruh kebutuhan dan kemampuan belajar siswa sehingga dapat memperbaiki tumbuh dan berkembang siswa dengan optimal.

Penelitian ini menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran Matematika bangun ruang di kelas 4 sekolah dasar. Sumber data dari penelitian ini berdasarkan buku, observasi, dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui sistem pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka di kelas 4 SDN Cakung Barat 01 (2) mengetahui komponen kurikulum merdeka di kelas 4 SDN Cakung Barat 01 (3) mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup konten, proses, produk pada mata pelajaran matematika bangun ruang yang dilaksanakan di kelas 4 SDN Cakung Barat 01.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Mudjia, 2017) bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 di SDN Cakung Barat 01 Jakarta karena sekolah tersebut baru menerapkan kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan sekolah, guru kelas 4 yang memberikan informasi terkait pembelajaran berdiferensiasi, komponen pembelajaran berdiferensiasi serta penerapan di kelas pada mata pelajaran matematika bangun ruang dan siswa kelas 4 yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika bangun ruang. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga jenis yaitu; 1) observasi yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh kondisi pembelajaran di sekolah; 2) wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 4 untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan kurikulum merdeka dan siswa kelas 4 untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran matematika bangun ruang; 3) dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, modul pembelajaran, produk yang dihasilkan oleh siswa kelas 4. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, data dari observasi, wawancara dan dokumentasi saling dikonfirmasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di SDN Cakung Barat 01 Jakarta, peneliti menemukan hasil sebagai berikut.

Hasil dari penelitian mencakup sistem pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka di kelas 4 SDN Cakung Barat 01 adalah sekolah menerima dengan baik adanya kurikulum merdeka ini, sekolah juga semaksimal mungkin memberikan yang terbaik dalam memfasilitasi setiap kurikulum yang diterapkan. Pelaksanaan yang tergolong baru dan tiba-tiba bagi SDN Cakung Barat 01 menjadi sedikit masalah karena masih belum maksimal. Mulai dari guru yang terbatas dalam mengelola lembar kerja siswa serta pembekalan dari dinas yang tidak memberikan implementasi langsung bagaimana kurikulum merdeka ini dijalankan. Dikutip dari pernyataan KS *"Kendala yang sekolah hadapi untuk pertama kali dalam melaksanakan kurikulum merdeka yaitu terkejut karena belum tahu apa itu kurikulum merdeka, namun setelah dapat perhatian dan pelatihan dari dinas, sekolah mampu menghadapinya dan mulai terbiasa dengan pembelajaran berdiferensiasi"*.

Namun dengan demikian, guru serta sekolah tidak menyerah untuk terus mempelajari kurikulum merdeka yang sudah diterapkan ini. Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelasnya dituntut untuk berinovasi dan berkreasi agar pembelajaran berdiferensiasi ini berjalan sesuai dengan rancangan pemerintah. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini peserta didik mendapatkan kebebasan dalam belajar dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan belajarnya. Peserta didik menjadi lebih percaya diri karena dalam pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas mampu menerima keadaan siswa.

Di kelas 4 SDN Cakung Barat 01 peserta didik dibagi menjadi 3 tingkat kemampuan belajar yaitu tinggi, sedang dan rendah. Guru mendapatkan tingkatan tersebut berdasarkan hasil tes kognitif yang diberikan pada awal tahun ajaran baru. Pernyataan yang diberikan KS *"Dilakukan tes permulaan pada kelas 4 untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dan dapat digolongkan ke dalam level yang berbeda. Kemudian guru menyiapkan materi ajar sesuai dengan kemampuan level belajar siswa"*.

Karakter yang dibentuk dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas 4 ini adalah rasa tanggung jawab, percaya diri, dan kerja sama kelompok. Guru kelas 4 Bu VY selaku walikelas kelas 4 SDN Cakung Barat 01 ini sering kali menerapkan pembelajaran dengan berkelompok.

Kelompok yang terbentuk tentunya diisi dengan sama rata dari tingkat kemampuan belajar peserta didik yang berbeda. Peserta didik dengan tingkat kemampuan belajar yang tinggi akan diberikan tanggung jawab untuk menjadi pemimpin kelompok belajar tersebut, kemudian akan diberikan tanggung jawab lainnya bersama dengan peserta didik tingkat kemampuan belajar sedang seperti membantu teman dengan tingkat kemampuan belajar rendah dalam memahami tugas kelompok atau pelajaran yang sedang berlangsung. Dari pemberian tugas tersebut maka tidak terjadi kesenjangan dalam pembelajaran di kelas, peserta didik dengan tingkat kemampuan belajar rendah mendapatkan kesempatan dalam belajar juga rasa percaya diri dan peserta didik dengan tingkat kemampuan belajar tinggi dan sedang dapat membantu serta belajar untuk menerima perbedaan dari setiap teman kelasnya.

Dari sistem pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di kelas 4 SDN Cakung Barat 01 dapat dikatakan berhasil namun belum sempurna. Sekolah yang berusaha memberikan fasilitas selengkap mungkin, guru yang berinovasi berkreasi untuk membangun keaktifan peserta didik, dan peserta didik yang mengikuti sistem dengan seksama.

Hasil yang ditemukan dalam komponen pembelajaran berdiferensiasi di SDN Cakung Barat 01 yaitu komponen konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam setiap komponennya terdapat beberapa hal untuk memenuhi pembelajaran di kelas.

Pada komponen konten, sekolah dan guru memiliki peran yang penuh dalam menyiapkan dan menyajikannya di kelas. Komponen konten ini dibuat dalam bentuk modul ajar beserta dengan media pembelajarannya. Pada komponen konten pembelajaran, guru tidak terkendala karena sekolah memberikan keringanan dalam administrasi dan sudah tersedia di PMM.

Peneliti menemukan dari komponen proses yaitu guru dan siswa menjadi peran utama pembelajaran berdiferensiasi. Guru membentuk karakter siswa dari komponen proses, karena di dalam komponen proses siswa diajarkan, dibiasakan, diberikan tanggung jawab dan hal-hal yang sebelumnya tidak didapat di rumah. Dalam komponen proses guru lebih banyak menilai dan meninjau bagaimana peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Komponen proses menjadi bagian yang utama dari pembelajaran, guru lebih memperhatikan proses yang dilaksanakan siswa dari pada hasil yang didapat siswa. Selain dari guru dan peserta didik yang terlibat dalam komponen proses

pembelajaran berdiferensiasi, orang tua juga turut serta dalam perannya. Dalam setiap proses pembelajaran tidak hanya berjalan di dalam kelas saja, peserta didik juga belajar di luar kelas seperti praktik pembuatan naget lele, pembuatan barang-barang yang berbentuk bangun ruang dan kegiatan P5. proses ini dibutuhkan siswa dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab, amanah, rasa percaya diri dan menghargai sesama manusia.

Dalam komponen produk yang menjadi salah satu komponen penting dari proses pembelajaran peneliti mendapatkan bahwa siswa menghasilkan produk seperti barang-barang guna pakai yaitu kotak tisu, tempat pensil dan tempat sampah yang terbuat dari barang bekas. Barang-barang tersebut dihasilkan dari mata pelajaran Matematika bangun ruang. Selain dari itu siswa juga membuat naget lele, dihasilkan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari komponen produk ini siswa mengimplementasikan proses yang sudah dijalani selama pembelajaran di kelas. Siswa dibiasakan bekerja kelompok dan bertanggung jawab pada kelompoknya.

Setiap komponen memiliki keunggulan, namun pada komponen proses siswa merasakan pembelajaran yang bervariasi. Setiap komponen berpengaruh bagi siswa dengan tingkat kemampuan belajar rendah, dan tidak terlalu berpengaruh untuk siswa dengan tingkat kemampuan belajar tinggi dan sedang. Jika siswa tidak mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran berdiferensiasi ini bukan menjadi masalah yang berat karena setiap siswa pasti mengalami kegagalan. Bu VY mengatakan *"tidak apa-apa kak, karena belajar, gagal merupakan suatu proses belajar. Nanti kita ulangi lagi apa yang membuat gagal, kita dampingi pertumbuhannya. Bisa saja siswa memang tidak tertarik pada bidang tersebut, melaikan di bidang lainnya"*.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika bangun ruang di kelas 4 SDN Cakung Barat 01 terlaksana dengan semestinya. Siswa diberikan kebebasan belajar matematika dengan tingkat kemampuan belajarnya. Namun, tidak semerta belajar bebas yang kita bayangkan, guru membuat kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan belajar tinggi, sedang dan rendah. Dari kelompok belajar tersebut siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dan belajar bekerja sama dengan kelompoknya. Jika terjadi kendala dalam pembelajaran tersebut maka guru memberikan tanggung jawab kepada siswa yang

aktif untuk menjadi tutor bagi temannya yang kesulitan dalam memahami pelajaran. Siswa dengan tingkat kemampuan belajar rendah akan merasa memiliki tekanan karena banyak melihat temannya belajar namun dengan begitu siswa dengan tingkat kemampuan belajar rendah akan terbantu dan termotivasi untuk menyusul teman-temannya.

Dalam pelaksanaannya, tantangan bagi guru yaitu dari siswa dengan tingkat kemampuan belajar rendah, guru memberikan benda-benda nyata pada saat pembelajaran matematika bangun ruang untuk membantu dan mempermudah siswa dalam menerima materi bangun ruang. Selain guru yang berperan, siswa lainnya dengan tingkat kemampuan belajar tinggi dan sedang turut serta membantu dalam pembelajaran di kelas menjadi tutor sebaya pada kelompok belajarnya.

Pada sistem pembelajaran berdiferensiasi pembelajarannya memang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa (Ambarita & Simanulang, 2023). Atas dasar ini, pendidikan yang dilaksanakan juga harus memperhatikan segala keberagaman yang melekat pada diri setiap siswanya. Ada siswa yang datang dengan tingkat pengetahuan yang berbeda, dengan latar belakang ekonomi yang berbeda, perspektif yang berbeda, minat bakat yang berbeda, gaya belajar yang berbeda serta karakter yang berbeda.

Sistem pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka di SDN Cakung Barat 01 merupakan sistem yang baru saja dimulai pada tahun 2023. Pada tahun pertama pelaksanaan kurikulum merdeka, SDN 01 Cakung Barat menerapkannya di kelas 1 dan 4. Pelaksanaan yang tergolong baru dan tiba-tiba bagi SDN Cakung Barat 01 menjadi sedikit masalah karena masih belum maksimal. Mulai dari guru yang terbatas dalam mengelola lembar kerja siswa serta pembekalan dari dinas yang tidak memberikan implementasi langsung bagaimana kurikulum merdeka ini dijalankan, dan perlu ruang untuk siswa mencapai kecerdasannya.

Sekolah sebagai lingkungan kedua bagi siswa dan sekolah harus memberikan pelayanan terbaik bagi siswa yang datang dengan keberbedaannya. Guru harus menyediakan dan merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, bukan siswa yang harus menyesuaikan diri dengan strategi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Upaya yang dilakukan sekolah adalah memberikan fasilitas untuk guru dan siswa dalam melaksanakan kurikulum merdeka dengan pembelajaran

berdiferensiasi. Guru juga tidak terkendala dalam melakukan administrasi sekolah dan pelaksanaan pembelajarannya. Guru yang melaksanakan kurikulum merdeka ini juga melakukan analisis diagnostik pada awal pembelajaran untuk menentukan kemampuan kognitif siswa. Tujuan dilakukannya analisis diagnostik untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar setiap siswa kelas 4 SDN Cakung Barat 01. Dengan demikian, guru akan terbantu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, siswa juga akan terbantu karena guru dapat menyesuaikannya dalam pembelajaran.

Kemudian siswa di kelompokkan sesuai dengan level kemampuan belajarnya, namun dalam pembelajaran guru membuat kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan belajar tinggi, sedang dan rendah. Dalam kelompok belajar tersebut siswa dengan tingkat kemampuan belajar tinggi akan menjadi ketua kelompok serta mengemban tanggung jawab untuk menjadi tutor sebaya bagi teman kelompoknya. Siswa lainnya dengan tingkat kemampuan sedang akan turut membantu juga dan siswa yang dibantu adalah siswa dengan tingkat kemampuan belajar rendah. Dari hal yang sudah dilaksanakan guru diatas termasuk dalam sistem pembelajaran berdiferensiasi.

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Tomlinson (Ambarita & Simanulang, 2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dan memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan berbagai variasi, akan tetapi pembelajaran berdiferensiasi bukan sebuah proses pembelajaran yang berantakan, yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus. Seperti guru harus berlari kesana kemari untuk membantu siswa satu dan siswa lainnya dalam waktu yang bersamaan dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

Hal ini harus diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian pembelajaran yang mencakup setiap kebutuhan siswa serta sebuah keputusan yang masuk akal dan dipilih oleh guru untuk digunakan dalam menjawab kebutuhan siswa. Dengan demikian sistem pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana sesuai dengan

tujuannya dan dapat membantu Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan profil keimanan, kemandirian, gotong royong, keragaman global, nalar kritis dan kreatif. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi untuk merdeka belajar murid di kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Diferensiasi merupakan proses belajar mengajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran sesuai dengan kemampuannya, apa yang disukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga siswa tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran (Tomlinson, 2017) Guru harus menyadari dan memahami bahwa ada lebih dari satu cara, strategi, dan metode pembelajaran untuk mempelajari suatu bahan pelajaran, kegiatan, tugas yang diberikan baik yang diselesaikan di kelas atau di rumah serta penilaian akhir berdasarkan kesiapan siswa untuk mempelajari materi pelajaran, minat siswa dalam belajar, juga cara penyampaian pelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa.

Terdapat komponen pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dikendalikan guru di kelas. Bagaimana guru mengemas komponen tersebut dalam pembelajaran yang diminati siswa, komponen yang terdiri dari konten, proses, produk.

Diferensiasi konten merupakan salah satu bentuk pembelajaran diferensiasi dengan metode pembelajaran dengan cara memberikan materi kepada siswa berdasarkan keterampilan profil belajar, dan pengetahuan, tetapi tetap sejalan dengan kurikulum yang berlaku (Ambarita & Simanulang, 2023). Dalam hal ini, guru perlu mengatur jenis informasi yang akan diberikan dalam pembelajaran. Guru juga bisa memetakan kesiapan belajar siswa. Selain itu, pertimbangan lainnya dalam diferensiasi konten yaitu dengan mengelompokkan minat para siswa terhadap materi pembelajaran tertentu.

Pada penyusunan konten yang dilakukan Bu VY selaku wali kelas 4 SDN Cakung Barat 01 tidak banyak terjadi kendala. Konten juga disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, konten tersebut dikemas dalam pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Seperti yang sudah dilaksanakan pada saat pelajaran matematika bangun ruang, pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dan tidak hanya di dalam kelas saja.

Konten-konten yang disiapkan guru kelas harus terdapat bahan bacaan pada tingkat keterbacaan, menggunakan daftar kosakata untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa, menggunakan kelompok kecil untuk

mengajarkan kembali ide atau keterampilan pada siswa yang mengalami kesulitan, serta memperluas pemikiran atau keterampilan peserta didik yang sudah menguasai pelajaran.

Komponen proses adalah bagaimana siswa mengolah ide, informasi, materi yang diperoleh (Marlina, 2019). Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa.

Pada bagian proses inilah siswa menjadi peran utama dan guru sebagai pendamping. Selama masa pembelajaran, komponen proses inilah yang lebih banyak dilakukan dan dinilai. Siswa tidak dituntut untuk mendapatkan hasil yang sempurna namun siswa harus menikmati dan menjalankan prosesnya agar terbentuk karakter yang bertanggung jawab dan melatih siswa dalam memecahkan masalah serta mampu bekerja sama dalam kelompok belajarnya. Dalam proses pembelajaran Bu VY lebih memperhatikan apakah siswa menjalankan pembelajaran dengan nyaman dan mampu mengikuti dengan baik.

Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan kelas 4 di SDN Cakung Barat 01 seperti pembuatan barang guna pakai yang berbentuk bangun ruang mengikuti pelajaran matematika bangun ruang. Siswa tidak dibiarkan sendirian, melainkan dengan kelompok belajarnya. Kelompok belajar tersebut dibuat berdasarkan tingkat kemampuan belajar setiap siswa. Kelompok belajar tersebut juga memiliki anggota yang sama rata terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan belajar tinggi, sedang dan rendah. Siswa dengan tingkat kemampuan belajar rendah akan dibimbing oleh teman lainnya dalam memahami pelajaran dan mengikuti pembelajaran. Tanggung jawab tersebut diberikan oleh Bu VY kepada siswa dengan kemampuan belajar tinggi dan sedang, dari hal seperti itu maka terbentuk karakter yang bertanggung jawab serta siswa dengan kemampuan belajar rendah terbantu juga tidak tertekan dalam belajar. Dorongan yang diberikan teman kelompoknya membuat siswa tersebut percaya diri bahwa belajar bersama, gagal sendirian bukan hal besar jika individu masih mau mencoba kembali.

Kegagalan dalam mencapai hasil yang maksimal bukan menjadi halangan bagi guru kelas 4 di SDN Cakung Barat 01, bagi Bu VY gagal juga merupakan proses belajar dan pembelajaran. Jika sudah tidak bisa mengikuti maka jangan memaksakan untuk cepat, melainkan diberi jeda serta perlahan atau mengikuti kembali dari awal dengan tahapan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Dengan

demikian capaian pembelajaran dapat tercapai dengan catatan perlu waktu serta bertahap.

Diferensiasi produk merupakan hasil atau sesuatu yang dibuat siswa atau bagaimana siswa menunjukkan apa yang sudah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Dalam komponen produk di dalamnya terdapat tantangan atau keragaman, siswa mendapat pilihan untuk mengekspresikan pembelajaran, mempersilahkan siswa bekerja sendiri atau berkelompok.

Yang dilakukan oleh Bu VY adalah membuat kelompok belajar, hal tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Siswa lebih senang ketika belajar bersama dari pada individu. Namun kelompok belajar tersebut memiliki anggota yang sama rata, terdiri dari siswa dengan kemampuan belajar tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang berkemampuan belajar tinggi akan menjadi ketua kelompok dan memimpin kelompoknya, juga bertanggung jawab untuk membantu temannya yang kesulitan belajar. Sedangkan siswa dengan kemampuan belajar rendah akan dibantu teman-teman kelompoknya dan hal tersebut membuat siswa merasa percaya diri untuk belajar dan diberikan kesempatan untuk belajar.

Seperti yang sudah dilaksanakan pada saat pembuatan barang guna pakai yang terbuat dari barang bekas atau apapun yang dimiliki siswa untuk dijadikan seperti kotak tisu, dan tempat pensil. Itu semua dilakukan untuk memenuhi pelajaran matematika bangun ruang, yang sebelumnya siswa hanya bisa melihat bentuknya dari buku atau yang dibawa gurunya, sekarang siswa dapat mencoba membuatnya. Dalam kelompok belajar tersebut setiap siswa mendapat tugasnya masing-masing dan harus menyelesaikannya. Siswa dengan kemampuan belajar tinggi dan sedang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat atau sesuai dengan waktu yang ditentukan, berbeda dengan siswa dengan kemampuan belajar rendah yang biasanya terlambat atau menyelesaikan dengan waktu yang lebih lama. Dalam hal tersebut siswa dalam kelompok yang sudah menyelesaikan bagian tugasnya akan memiliki tanggung jawab untuk membantu temannya yang belum selesai, interaksi tersebut diciptakan agar karakter yang menjadi capaian dapat tercapai, seperti bertanggung jawab, bekerja sama kelompok dan percaya diri. Dengan demikian siswa belajar dengan berbagai macam cara, tidak hanya membaca dan mendengar melainkan melihat secara langsung dan membuatnya.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Namun, dalam penerapannya diperlukan persiapan dan penyesuaian yang matang dari kepala sekolah dan guru, termasuk pemahaman terhadap karakteristik siswa, penggunaan teknologi, serta perencanaan pembelajaran (Hamzar, 2023).

Penerapan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan SDN Cakung Barat 01 memerlukan waktu untuk beradaptasi, terutama di kelas 4 yang sebelumnya menjalankan kegiatan pembelajaran dengan K13. Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka dibutuhkan identifikasi awal kondisi anak sebelum memberikan perlakuan pembelajaran yang sesuai (Marlina, 2019). Penyesuaian yang dilakukan guru kelas 4 pada awal pembelajaran yaitu melakukan asesmen untuk melihat kemampuan kognitif siswa. Setelah dilakukan asesmen dan guru menemukan perbedaan level kemampuan belajar siswa, guru membaginya menjadi kelompok belajar yang berisikan siswa dengan level kemampuan belajar mulai dari rendah, sedang dan tinggi. Dari kelompok belajar tersebutlah guru akan melihat proses pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas. Secara konseptual, pembelajaran berdiferensiasi mendefinisikan pembelajaran sebagai proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak menyerah dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Pembelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa, namun tidak bagi siswa kelas 4 di SDN Cakung Barat 01. Matematika merupakan pelajaran yang tidak menyramkan karena Bu VY menginovasi dengan pembelajaran di luar kelas, seperti permainan puzzle untuk menjawab soal-soal bangun ruang dan pembuatan barang guna pakai yang berbentuk bangun ruang. Tidak hanya permainan Bu VY juga menyiapkan hadiah atau beberapa bentuk apresiasi untuk siswa yang melaksanakannya sesuai dengan peraturan yang telah disepakati. Hal tersebut menjadi ajang kompetisi namun tidak membuat siswa lainnya merasakan cemburu jika tidak menang dan mendapat hadiah.

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan unsur-unsur pembelajaran berdiferensiasi dan keragaman siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi pengaruh bagi siswa dengan kemampuan belajar rendah, siswa menjadi diterima dan diberikan kesempatannya untuk belajar dan merasa percaya diri. Untuk pelajaran matematika bangun ruang ini siswa mendapatkan kesempatan untuk membaca, mendengarkan dan melihat bentuk bangun ruang. Tidak menjadi masalah untuk guru jika siswa gagal dalam belajarnya karena gagal merupakan bagian dari proses belajar dan gagal akan membantu siswa untuk terus belajar, menjadi percaya diri bahwa dirinya mampu mengikuti walaupun dengan tahapan yang lebih banyak.

#### 4. Simpulan dan Saran

Pembelajaran adalah paradigma baru yang identik dengan pembelajaran humanis, yang berarti memanusiakan manusia (Sudirman Yahya, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan belajar siswa, di dalamnya terdapat semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa (Faiz dkk., 2022). Mulai dari kurikulum yang dapat didefinisikan dengan jelas, guru yang mampu berkomunikasi dengan siswa atau memberikan respon bagi kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan berbagai variasi, akan tetapi pembelajaran berdiferensiasi bukan sebuah proses pembelajaran yang berantakan, yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus.

Penelitian ini dibuat berdasarkan kasus yang terjadi pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka dengan mengerucut pada mata pelajaran matematika bangun ruang siswa sekolah dasar kelas 4 di SDN Cakung Barat 01. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah memperoleh data maka peneliti dapat menganalisis data tersebut dengan menggunakan beberapa teori ahli sesuai dengan kebutuhan yang diteliti.

Pemerintah sudah menetapkan bahwa kurikulum digunakan sebagai jalur yang mengantarkan pelajar Indonesia menuju tujuan akhir. Saat ini Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, diberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan serta lingkungan belajar yang menarik bagi peserta

didik. Kurikulum ini menuntut pendidik untuk berperan dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan yang tergolong baru dan tiba-tiba bagi SDN Cakung Barat 01 menjadi sedikit masalah karena masih belum maksimal. Mulai dari guru yang terbatas dalam mengelola lembar kerja siswa serta pembekalan dari dinas yang tidak memberikan implementasi langsung bagaimana kurikulum merdeka ini dijalankan. Namun dengan demikian, guru serta sekolah tidak menyerah untuk terus mempelajari kurikulum merdeka yang sudah diterapkan ini. Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelasnya dituntut untuk berinovasi dan berkreasi agar pembelajaran berdiferensiasi ini berjalan sesuai dengan rancangan pemerintah. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini peserta didik mendapatkan kebebasan dalam belajar dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan belajarnya. Peserta didik menjadi lebih percaya diri karena dalam pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas mampu menerima keadaan siswa. Dengan komponen-komponen pembelajaran berdiferensiasi seperti konten, proses dan produk siswa bisa menerima dan diterima di kelas dengan berbagai karakteristiknya.

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan unsur-unsur pembelajaran berdiferensiasi dan keragaman siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi pengaruh bagi siswa dengan kemampuan belajar rendah, siswa menjadi diterima dan diberikan kesempatannya untuk belajar dan merasa percaya diri. Untuk pelajaran matematika bangun ruang ini siswa mendapatkan kesempatan untuk membaca, mendengarkan dan melihat bentuk bangun ruang. Tidak menjadi masalah untuk guru jika siswa gagal dalam belajarnya karena gagal merupakan bagian dari proses belajar dan gagal akan membantu siswa untuk terus belajar, menjadi percaya diri bahwa dirinya mampu mengikuti walaupun dengan tahapan yang lebih banyak.

Guru dan sekolah perlu memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi secara benar agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dan maksimal serta mencegah terjadinya miskonsepsi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan yang baik untuk diterapkan oleh sekolah dan guru, karena dapat menggali dan mengembangkan kompetensi serta kemampuan guru. Guru ditantang menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Harapannya



untuk penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam lagi tentang pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa dengan tingkat kemampuan belajar yang berbeda.

#### Daftar Pustaka

- Ambarita, J., & Simanulang, P. (2023). *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi* (A. DEWI, Ed.; 1st ed.). CV. Adanu Abimata.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hamzar, M. S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Hartati. (2022). *Kurikulum Merdeka* (T. HIKAM, Ed.).
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*.
- Mudjia, R. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. *Research Repository UIN Maulana Malik Ibrahim*.  
<http://repository.uin-malang.ac.id>
- Sudirman Yahya. (2020). The Slogan “Torang Samua Ciptaan Tuhan” Among The Plural Community In The Contextof. *Jurnal Dialog*.
- Tomlinson, Carol. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS Di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(2), 365–379.